BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gold Loco London merupakan basis atau acuan tempat perdagangan emas dan perak internasional yang berlokasi di London, dibawah naungan *London Bullion Market Association* (LMBA), dan diawasi oleh *Bank of England*. Karena London adalah tempat pasar emas fisik terbesar dan tertua di dunia, pasar emas London dijadikan rujukan dalam menentukan patokan harga pasar emas hampir di setiap negara. Harga emas tersebut ditentukan menggunakan sistem *London Gold Fixing* dan ditentukan oleh kelima anggota *The London Gold Market Fixing Ltd* sebanyak dua kali sehari (AM&PM) setiap hari kerja di pasar London (Handiani, 2014). Dalam praktiknya, emas ditransaksikan dalam kontrak berjangka yang patokan harganya mengacu pada pasar emas London dengan kode perdagangan XAUUSD dan transaksinya dilakukan melalui kontrak beli (*buy*) atau kontral jual (*sell*) dari harga yang diperdagangkan di pasar berjangka komoditi. Bursa komoditi adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan emas dengan kontrak berjangka komoditi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah harga emas *Gold Loco London* dengan data penelitian yang diambil adalah data historis bulanan harga emas pada Maret 2020 – Desember 2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Emas mempunyai banyak peran dalam perekonomian dunia, yang dulunya emas dijadikan sebagai alat tukar dalam aktivitas ekonomi, sekarang emas menjadi salah satu pilihan investasi yang aman atau aset safe heaven karena investasi emas dinilai memiliki harga yang cenderung stabil dengan dalam jangka waktu yang panjang harganya akan cenderung naik. Emas juga memiliki beberapa bentuk investasi, yaitu emas fisik, emas perhiasan, dan emas dalam bentuk satuan trading yang sering disebut sebagai investasi trading emas online yang sifatnya lebih aktif dibanding emas fisik. Investasi emas sering digunakan sebagai diversifikasi portofolio dikarenakan korelasinya yang rendah dengan aset lain. Bahkan bank sentral di kawasan Eropa dan Amerika menyimpan emas sebagai aset cadangan guna melindungi nilai dari efek inflasi dan ketidakpastian ekonomi

pada portofolio mereka. (Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI, 2021).

Ketidakpastian ekonomi tersebut terjadi saat krisis finansial global 2008 yang dipicu oleh *subprime mortgage* di AS dan mengakibatkan kebangkrutan Lehman Brothers, bank investasi pertama yang mengalami kebangkrutan sejak terjadinya krisis ekonomi global. Kebangkrutan tersebut membuat perekonomian AS terpuruk. Pransuamitra dalam situs berita CNBC Indonesia menjelaskan langkah yang diambil oleh The Fed saat itu adalah menurunkan suku bunga (Federal Funds Rate) sebesar 5% dari yang sebelumnya 5,25% menjadi < 0,25% guna membangkitkan perekonomian AS saat itu yang mengakibatkan harga emas meningkat di angka US$ 1038/troy ons, tertinggi semenjak harga emas menyentuh harga US$ 950/troy ons pada tahun 1981 (Pransuamitra, 2020). Kemudian dijelaskan kembali oleh Kusnandar pada situs berita bisnis tempo dimana semenjak menyentuh harga US$ 1038/troy ons, harga emas terus naik ke titik tertinggi pada tahun 2011 menyentuh harga US$ 1923/troy ons dikarenakan krisis utang Eropa yang menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi global dan membuat investor berlomba memburu emas untuk melindungi investasi mereka (Kusnandar, 2011). Yunus dalam situs berita market bisnis menjelaskan ketika perekonomian dunia mulai stabil dan AS mulai memperbaiki ekonominya, harga emas dunia anjlok di angka US$ 1.142/troy ons pada tahun 2014, nilainya jatuh selepas krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 2008. Pelemahan harga emas tersebut disebabkan oleh rencana The Fed untuk mengurangi stimulus yang menyebabkan meningkatnya perekonomian AS (Yunus, 2015). Selain krisis finansial global 2008, pada Maret 2018 juga terjadi perang dagang antara AS dan Cina yang menyebabkan perekonomian tidak stabil dan meningkatkan harga emas sebagai nilai lindung aset dan memaksa AS memotong tingkat suku bunganya sebanyak tiga kali di tahun 2019 untuk memperbaiki kondisi perekonomian AS (Chai et al., 2021).

Setelah emas menyentuh harga tertinggi pada tahun 2011, harga tertinggi tersebut dikalahkan menjadi $2.074/troy ons pada 7 Agustus 2020 dikarenakan Imbal Hasil Obligasi Pemerintah AS yang tetap melemah (Nusarina, 2021). Peristiwa tersebut juga dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi akibat Pandemi Covid-19, dimana situasi Pandemi Covid-19 memiliki efek yang lebih signifikan

melebihi krisis ekonomi dunia 2007/2008 pada perekonomian global (Kumar & Robiyanto, 2021). Karena dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu itulah, masyarakat kemudian akan cenderung mengamankan hartanya dengan membeli emas karena emas mempunyai nilai lindung (Azanella, 2020).

Selain karena ketidakpastian ekonomi, perubahan harga emas pada pasar bursa juga dapat dipengaruhi oleh faktor teknikal ataupun fundamental. Perubahan harga karena faktor teknikal adalah perubahan harga pasar yang dipengaruhi oleh historis pergerakan harga pasar. Sedangkan faktor fundamental adalah perubahan harga pasar yang dipengaruhi oleh informasi umum makro maupun mikro ekonomi seperti kinerja perusahaan, dan pesaing usaha jika investasi yang dipilih adalah investasi sekuritas, namun jika investasi yang dipilih adalah jual beli pada pasar bursa, maka faktor fundamental yang diamati adalah keadaan suatu ekonomi atau negara tertentu dan informasi pasar (Octasylva & Fachroji, 2020). Beberapa faktor fundamental makroekonomi pada pasar bursa yang mempengaruhi harga emas yaitu Imbal Hasil Obligasi Amerika Serikat, Indeks Dolar, Suku Bunga AS, Tingkat Pengembalian saham Perusahaan Sektor Komoditi, Inflasi, Nilai tukar USD/Rp, dll. Perubahan harga yang dipengaruhi oleh faktor fundamental makroekonomi banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah maupun data fakta yang dirilis oleh berita-berita ekonomi yang disebut sebagai *market rumors.*

Menurut Hartomo (2020) dalam situs berita www.economy.okezone.com, pengaruh faktor makroekonomi tersebut terjadi pada 07 Oktober 2020 dimana harga emas jatuh sebesar 0,6% karena imbal hasil obligasi AS yang naik. Selain itu, pada 09 April 2021, menurut Rini (2021) dalam situs berita marketbisnis.com, harga emas turun akibat lonjakan imbal hasil obligasi pemerintah AS, dan naik sedikit lebih tinggi pada Jumat, 14 Mei 2021 yang disebabkan oleh penurunan imbal hasil obligasi di tengah kekhawatiran inflasi AS yang mendukung daya tarik pembelian emas sebagai nilai lindung inflasi (Nusarina, 2021). Selain imbal hasil obligasi dan inflasi, indeks dolar AS dan suku bunga AS juga ikut mempengaruhi harga emas. Menurut Ramadhani (2020) dalam situs berita www.liputan6.com, pada 26 November 2020 harga emas naik seiring melemahnya dolar, pada 18 Desember 2020 harga emas naik seiring dengan anjloknya dolar AS dikarenakan stimulus corona dan kebijakan The Fed yang mempertahankan suku bunga rendah (Hafiyyan, 2020), pada 17 Februari 2021

ketika dolar AS menguat ketika Amerika Serikat mulai memberikan vaksin kepada warganya dan membuat harga emas terus turun (Sucipto, 2021), pada 09 September 2021 dimana harga emas naik karena pelemahan dolar setelah data inflasi AS lebih rendah dari perkiraan (Prasetyo, 2021), dan pada 26 Oktober 2021 silam dimana harga emas turun dikarenakan kenaikan dolar AS dan imbal hasil obligasi AS karena kemungkinan respons Federal Reserve yang timbul terhadap inflasi yang lebih tinggi (Perwitasari, 2021). Fenomena perbandingan pergerakan harga imbal hasil obligasi, indeks dolar, tingkat inflasi, dan suku bunga terhadap harga emas dapat dilihat melalui gambar berikut;

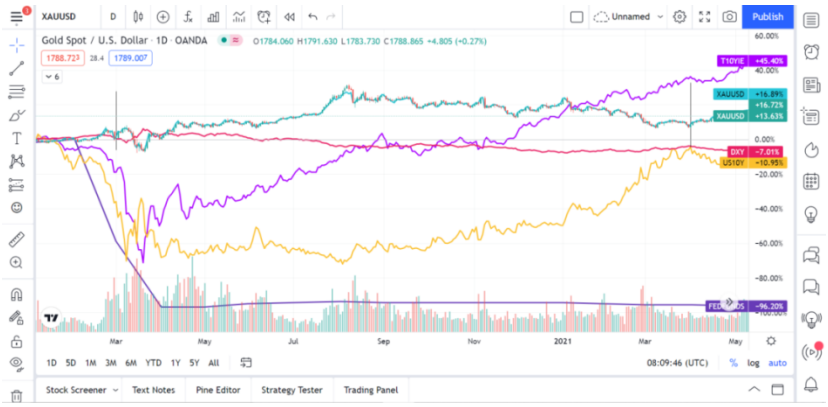

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Imbal Hasil Obligasi, Indeks Dolar, Tingkat Inflasi, Suku Bunga AS dan harga emas XAUUSD Maret 2020 – Desember 2021

Sumber: tradingview.com, 2021.

Perbandingan pergerakan harga imbal hasil obligasi, indeks dolar, tingkat inflasi, dan suku bunga AS terhadap harga emas dapat dilihat melalui Gambar 1.2 dimana pergerakan harga emas ditandai dengan garis berwarna hijau, indeks dolar ditandai dengan garis berwarna merah muda, imbal hasil obligasi AS ditandai dengan garis berwarna kuning, tingkat inflasi AS ditandai dengan warna ungu, dan suku bunga AS ditandai dengan garis berwarna ungu tua.

Fenomena faktor fundamental makroekonomi yang mempengaruhi harga emas tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Akinsola, 2018; Chai et al., 2021; Fan et al., 2014; Kalsum et al., 2020; Qian et al., 2019; Shen, 2014) dan memberikan hasil penelitian bahwa Imbal Hasil Obligasi AS, Indeks Dolar, Inflasi AS, dan Suku Bunga AS, mempengaruhi pergerakan harga emas. Dilakukan penelitian oleh Akinsola (2018) dimana penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa harga *Gold Loco London*

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga imbal hasil obligasi AS, berbeda dengan Fan et al. (2014) yang meneliti sebelumnya bahwa obligasi AS memiliki pengaruh yang positif. Indeks Dolar AS yang adalah satuan ukuran mata uang Amerika Serikat (USD) terhadap seluruh mata uang negara lainnya yang digunakan dalam perdagangan mitra AS (Kumar & Robiyanto, 2021) termasuk harga emas dengan kode perdagangan (XAU/USD). Karena emas yang diperdagangkan berpasangan dengan dolar, maka indeks harga USD akan sangat berpengaruh pada harga emas (Kalsum et al., 2020). Didukung oleh penelitian (Chai et al., 2021), yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa harga indeks dolar yang menguat mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga pasar emas dan penelitian yang dilakukan oleh Fan et al. (2014) yang meneliti dampak makroekonomi pada harga emas dengan hasil penelitian bahwa indeks dolar AS memiliki pengaruh yang negatif dan obligasi AS memiliki pengaruh yang positif dengan harga emas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zhou, Y., Han, L., & Yin, L (2018) menghasilkan penelitian dengan hasil ketidakpastian ekonomi yang berbeda akan memiliki dampak yang berbeda pula pada harga emas dan dolar (tidak berpengaruh secara signifikan).

Selain itu pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga juga telah diteliti oleh Shafiee (2010) dengan hasil penelitian bahwa tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga emas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Toraman et al. (2011) dengan hasil tingkat inflasi dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga emas dan Baur (2011) dengan hasil penelitian CPI tidak mempunyai pengaruh terhadap harga emas, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alameer et al. (2019) dengan hasil penelitian nilai tingkat inflasi AS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pergerakan harga emas dan Emilda (2020) bahwa suku bunga mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga emas. Penelitian tersebut hanya mengambil satu atau dua faktor pengaruh terhadap harga emas, oleh karena itu akan diteliti didalam penelitian ini menggunakan seluruh faktor pengaruh terhadap harga emas untuk menambahkan gambaran pengaruh yang lebih jelas. Berdasarkan fenomena variabel pengaruh dari beberapa argumen peneliti sebelumnya dan harga emas yang menyentuh harga *all time high* pada Agustus 2020 saat pandemi Covid-19 yang menyebabkan harga emas menjadi fluktuatif, penelitian ini mengambil

sampel data Maret 2020 – Desember 2021 agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang sekarang dan dengan harapan melalui penelitian ini dapat membantu para *trader* untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga imbal obligasi, indeks dolar, tingkat inflasi, dan suku bunga Amerika Serikat dalam bertransaksi di pasar bursa komoditi emas dalam meraih profit.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, pertanyaan rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pengaruh secara simultan antara Imbal Hasil Obligasi, Indeks Dolar, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Amerika Serikat terhadap harga *Gold Loco London?*
2. Bagaimana pengaruh antara Imbal Hasil Obligasi AS terhadap harga *Gold Loco London?*
3. Bagaimana pengaruh antara Indeks Dolar AS terhadap harga *Gold Loco London?*
4. Bagaimana pengaruh antara Tingkat Inflasi AS terhadap harga *Gold Loco London?*
5. Bagaimana pengaruh antara Suku Bunga AS terhadap harga *Gold Loco London?*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Imbal Hasil Obligasi, Indeks Dollar, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Amerika Serikat secara simultan terhadap harga *Gold Loco London?*
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Imbal Hasil Obligasi AS terhadap harga *Gold Loco London?*
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Indeks Dollar AS terhadap harga *Gold Loco London?*
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Tingkat Inflasi AS terhadap harga *Gold Loco London?*
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Suku Bunga AS terhadap harga *Gold Loco London?*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pembelajaran dalam pengetahuan, memberikan referensi, menambah kemampuan logika berfikir serta menambah ilmu pengetahuan tentang dunia investasi yang sekiranya belum ada bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, informasi, dan wawasan yang bermanfaat bagi investor dan institusi terkait dalam membuat keputusan investasi yang baik.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Laporan tugas akhir ini akan terdiri dari 5 bab, antara lain:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan kerangka pemikiran dan latar belakang masalah seara garis besar dalam teori maupun fakta yang menjadi alasan penelitian ini diteliti. Tujuan dan manfaat adalah acuan penulis untuk meneliti masalah yang akan diteliti.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori yang terdapat pada bab ini berisi uraian teori yang ada yang digunakan sebagai dasar pendukung penelitian, penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, hipotesis dan kerangka pemikiran sebagai arah objek bantuan penelitian ini dilakukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Variabel penelitian, populasi, sampel dan data yang akan diuji dalam metode penelitian dan analisis terdapat pada bab ini untuk menguji hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan terlampir penjelasan atas penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis dan diolah.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk keperluan penelitian selanjutnya dijelaskan pada bab ini.